



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS IX  
SEMESTER 1 DI SMP NEGERI 5 PANJI  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Dassucik<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

**Email: [dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)**

**Abstrak:** . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian peserta didik kelas IX sebanyak 30 peserta didik. Seorang guru IPS dan seorang pengamat. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar peserta didik, hasil observasi guru, hasil observasi peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hasil penelitian persentase aktivitas yang dicapai 76 %, sedangkan siklus 1 (*Pertemuan Ke-2*) skor persentase yang dicapai 77 %. Aktivitas peserta didik pada siklus 1 meningkat 1%. Pada siklus 2 (*Pertemuan Ke-1*) persentase aktivitas yang dicapai 88 %, sedangkan siklus 2 (*Pertemuan Ke-2*) persentase aktivitas yang dicapai 90%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari beberapa indikator yang diamati. Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum menunjukkan hasil secara klasikal karena peserta didik yang tuntas 24 peserta didik atau 80 % dari 30 pada siklus 1. Ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX kurang antusias sekali dalam pembelajaran masih kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Berdasarkan siklus II ada peningkatan 7% sehingga persentase pada siklus II mencapai 87% ada peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus I sebesar 7 %.

*Kata Kunci : Metode Pembelajaran True Or False, Aktivitas dan Hasil Belajar*

**Abstract:** . This study aims to describe the application of true or false learning that can increase students' activities and learning outcomes. The research subjects of class IX students were 30 students. A social studies teacher and an observer. The data collected includes student learning outcomes, teacher observations, student observations. This

research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In this study, it was said that at least 85% of students got 70. The results of the research showed that the percentage of activity achieved was 76%, while in cycle 1 (Meeting 2) the percentage score was 77%. Student activity in cycle 1 increased by 1%. In cycle 2 (Meeting 1) the percentage of activity achieved was 88%, while in cycle 2 (Meeting 2) the percentage of activity achieved was 90%. This proves that the application of true or false learning methods can increase student learning activities from several indicators observed. The learning outcomes of students in cycle I have not shown classical results because students who completed 24 students or 80% of 30 in cycle 1. . Based on the second cycle there was an increase of 7% so that the percentage in the second cycle reached 87%, there was an increase in participant learning outcomes compared to the first cycle of 7%.

*Keywords: True Or False Learning Method, Activities and Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran IPS di Kelas IX di SMP Negeri 5 Panji tentang perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, guru menggunakan poster sebagai media pembelajaran supaya menarik dan melakukan tanya-jawab supaya aktif dalam pembelajaran klasikal. Namun, peserta didik masih tidak berminat untuk bertanya dan kesulitan dalam menjawab dengan benar. Hal ini berkaitan dengan materi yang banyak dan cukup sulit. Pada pembelajaran IPS di kelas IX di SMP Negeri 5 Panji, tentang perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia pembelajaran ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran dan interaksi guru dan peserta didik. Namun, permasalahan masih terjadi karena karakter peserta didik yang pasif dan materi yang banyak dan cukup sulit. Sesuai dengan penyampaian materi berikutnya, pembelajaran semakin tidak ideal karena peserta didik yang tidak fokus. Selain itu, penguasaan materi juga lemah. Hal tersebut sesuai dengan data hasil belajar pada ulangan harian dimana peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 55 dan ketuntasan sebesar 30 %. Hasil belajar termasuk belum memuaskan karena nilai rata-rata masih di bawah KKM sekolah sebesar 70 dan ketuntasan masih di bawah 85%.

Pada pembelajaran IPS di Kelas IX di SMP Negeri 5 Panji tentang perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, guru menerapkan metode

pembelajaran *true or false* dengan pendekatan belajar kelompok. Metode pembelajaran *true or false* merupakan metode belajar dengan mengkaji kembali materi yang sudah disampaikan dengan bentuk pernyataan. Metode *true or false* mampu menstimulasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran secara langsung. Dengan pendekatan belajar kelompok, peserta didik bertukar pendapat dengan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat. Penerapan metode pembelajaran *true or false* dengan menganalisis tugas kelompok yang terdiri dari beberapa pernyataan sesuai dengan materi. Penerapan metode pembelajaran *true or false* diharapkan mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian adalah kelas IX di SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo yang berada di Desa Klampokan, Kecamatan Panji. Waktu penelitian adalah dua bulan, mulai Oktober sampai bulan November yang bertepatan dengan periode pertengahan sampai akhir semester I tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Panji pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian sebanyak 30 peserta didik. Data penelitian adalah aktivitas belajar dan hasil belajar. Sumber data penelitian adalah peserta didik yang diamati adalah aktivitas dan hasil belajar. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan, soal ulangan harian dan foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian adalah tindakan dengan model siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

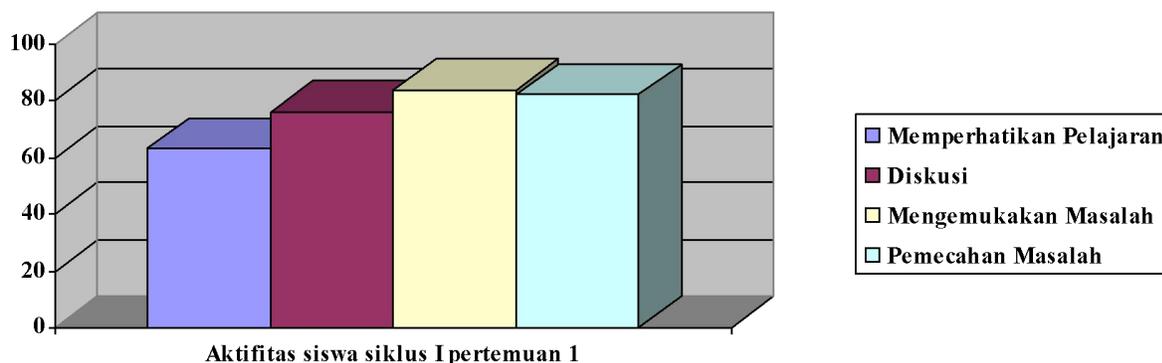
Alokasi waktu selama sepuluh menit, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dengan diskusi kelas. Penerapan metode pembelajaran *true or false* dengan pendekatan belajar kelompok, sehingga berbeda dengan pembelajaran klasikal dengan mempengaruhi

aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari tindakan pengamatan tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus 1 pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 (Pertemuan ke 1)**

No	Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
1.	Memperhatikan pelajaran	7	13	10	63 %	<b>Cukup Aktif</b>
2.	Diskusi	14	10	6	76 %	<b>Aktif</b>
3.	Mengemukakan masalah	18	10	2	84 %	<b>Aktif</b>
4.	Pemecahan masalah	17	10	3	82 %	<b>Aktif</b>
<b>Skor Rata – rata</b>					<b>76%</b>	<b>Cukup Aktif</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus 1 (*Pertemuan ke-1*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator memperhatikan pelajaran yang aktif sebanyak 7 dengan persentase 63 %, diskusi peserta didik yang aktif sebanyak 14 dengan persentase 76 %, mengemukakan masalah yang aktif sebanyak 18 dengan persentase 84 % dan pemecahan masalah yang aktif sebanyak 17 dengan persentase 82 %. Maka dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 (*Pertemuan ke-1*) skor rata-rata yang diperoleh adalah 76 % dengan kategori aktivitas cukup aktif.



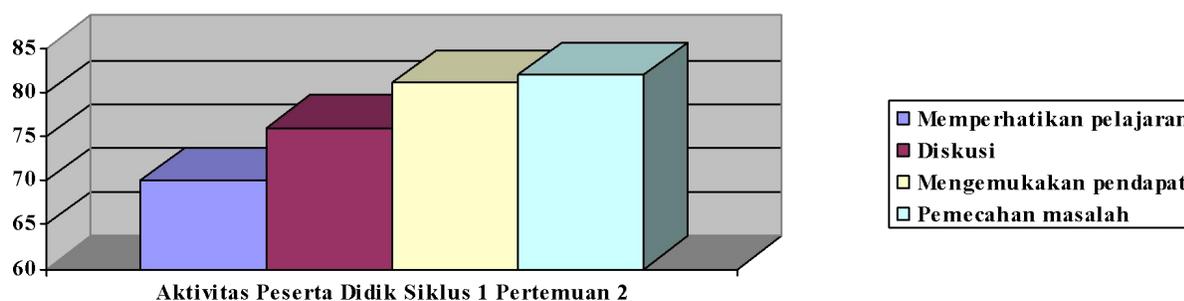
**Gambar 1. Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan I**

Adapun hasil dari tindakan pengamatan tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus 1 pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Aktivitas Peserta didik Siklus 1 (Pertemuan ke 2)**

No	Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
1.	Memperhatikan pelajaran	13	7	10	70 %	Cukup Aktif
2.	Diskusi	14	10	6	76 %	Aktif
3.	Mengemukakan masalah	15	13	2	81 %	Aktif
4.	Pemecahan masalah	17	10	3	82 %	Aktif
<b>Skor Rata – rata</b>					<b>77%</b>	<b>Cukup Aktif</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus 1 (*Pertemuan ke-2*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator memperhatikan pelajaran yang aktif sebanyak 13 dengan persentase 70 %, Diskusi peserta didik yang aktif sebanyak 14 dengan persentase 76 %, Mengemukakan masalah yang aktif sebanyak 15 dengan persentase 81 % dan Pemecahan masalah yang aktif sebanyak 17 dengan persentase 82 %. Maka dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 (*Pertemuan ke-2*) skor rata-rata yang diperoleh adalah 77 % dengan kategori aktivitas cukup aktif.



**Gambar 2. Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 2**

Tindakan pengamatan dilakukan peneliti untuk menilai aktivitas belajar peserta didik kelas IX selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *true or*

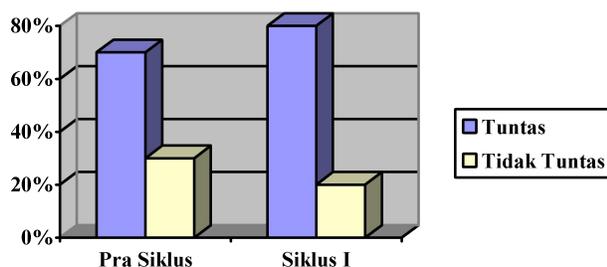
*false*. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik yang diadakan bahwa ada peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Ulangan Harian Pra Tindakan dan Siklus I**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
≥ 70	21	70 %	24	80 %
< 70	9	30 %	6	20 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dengan terlaksananya tes ulangan harian peserta didik siklus I yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 10 %, dengan rincian yang tuntas sebanyak 24 peserta didik dengan persentase ketuntasan 80 % dan yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 20 %, namun dengan kriteria ketuntasan tersebut kelas IX masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Adapun grafik dari peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



**Gambar 3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan siklus I**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran yang berdasarkan analisis hasil observasi, hasil ulangan harian dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Pada siklus I ketuntasan klasikal yang dicapai 80%. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik yang tidak tuntas, mengatakan peserta didik tidak memahami materi pelajaran dengan benar. Karena masih belum terbiasa dengan adanya metode pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik selama proses belajar. Hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan saat dibentuk kelompok ada sebagian peserta didik yang hanya melihat temannya mengemukakan masalah dan tidak memberi masukan atau pendapat pada kelompoknya dan suasana gaduh yang terjadi pada siklus I karena peserta didik masih merasa bingung dengan metode pembelajaran ini. Kebingungan kebingungan peserta didik dikarenakan kurang paham pada langkah-langkah metode pembelajaran *true or false*.

## Siklus II

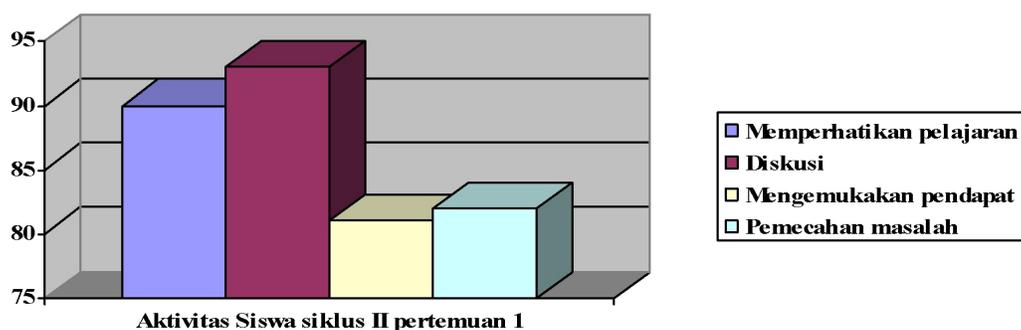
Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari tindakan pengamatan tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Siklus 2 pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Aktivitas Peserta didik Siklus 2 (Pertemuan ke 1)**

No	Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
1.	Memperhatikan pelajaran	22	7	1	90 %	Cukup Aktif
2.	Diskusi	25	4	1	93 %	Aktif
3.	Mengemukakan masalah	16	13	1	83 %	Aktif
4.	Pemecahan masalah	18	11	1	86 %	Aktif
<b>Skor Rata – rata</b>					<b>88%</b>	<b>Cukup Aktif</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus 2 (*Pertemuan ke-1*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator memperhatikan pelajaran yang aktif sebanyak 22 dengan persentase 90 %, diskusi peserta didik yang aktif sebanyak 25 dengan persentase 93 %, mengemukakan masalah yang aktif sebanyak 16 dengan persentase 83 % dan pemecahan masalah peserta didik yang aktif sebanyak 18 peserta didik dengan

persentase 86 %. Maka dalam kegiatan pembelajaran siklus II (*Pertemuan ke-1*) skor rata-rata yang diperoleh adalah 88 % dengan kategori aktivitas sangat aktif.



**Gambar 4. Aktivitas Peserta didik Siklus II Pertemuan I**

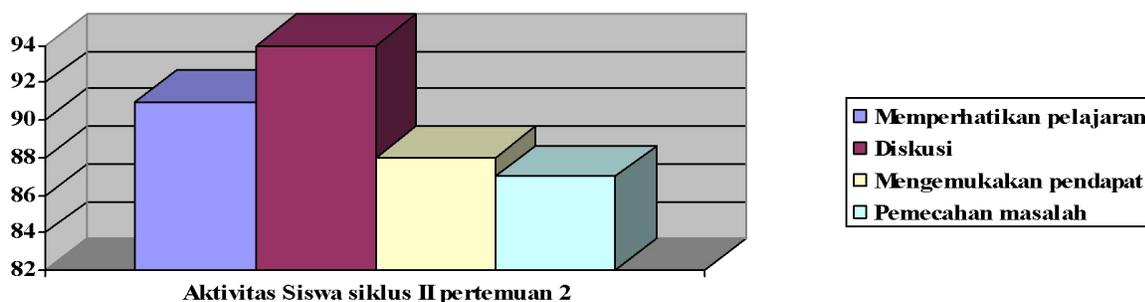
Pengamatan kedua dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari tindakan pengamatan kedua tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Siklus 2 pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Aktivitas Peserta didik Siklus II (Pertemuan ke 2)**

No	Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta didik			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
1.	Memperhatikan pelajaran	12	8	0	91 %	Aktif
2.	Diskusi	25	5	0	94 %	Aktif
3.	Mengemukakan masalah	19	11	0	88 %	Aktif
4.	Pemecahan masalah	18	12	0	87 %	Aktif
<b>Skor Rata – rata</b>					<b>90%</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik siklus 2 (*Pertemuan ke2*) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada indikator memperhatikan pelajaran yang aktif sebanyak 12 dengan persentase 91 %, diskusi peserta didik yang aktif sebanyak 25 dengan persentase 94 %, mengemukakan masalah yang aktif sebanyak 19 dengan persentase 88 % dan pemecahan masalah yang aktif sebanyak 18 dengan persentase 87 %. Maka dalam

kegiatan pembelajaran siklus II (*Pertemuan ke-2*) skor rata-rata yang diperoleh adalah 87 % dengan kategori aktivitas sangat aktif



**Gambar 5. Aktivitas Peserta didik Siklus 2 Pertemuan 2**

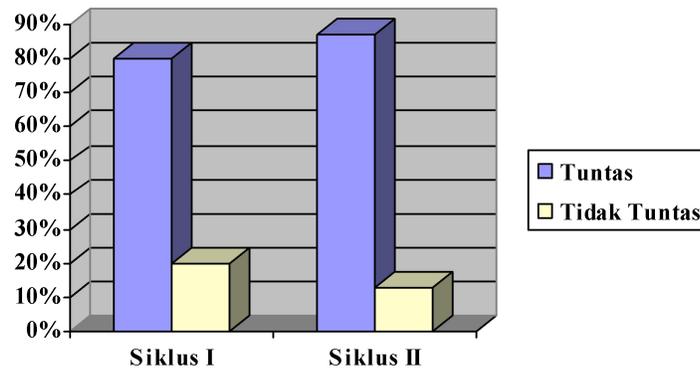
Dalam kegiatan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IX tetap dilakukan saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *true or false*. Dengan hasil belajar peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus II ini, maka peserta didik kelas IX sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan belajar yang telah menjadi pedoman yaitu 85 % dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 6. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
≥ 70	24	80 %	26	87 %
< 70	6	20 %	4	13 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat 7 % dengan persentase ketuntasan klasikal 87 %, dengan rincian peserta didik yang tuntas sebanyak 26 dengan ketuntasan 87 % sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan ketuntasan 13 %.

Adapun grafik dari peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



**Gambar 6. Peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dan Siklus 2**

Refleksi terhadap hasil wawancara guru dan peserta didik diperoleh bahwa selama pembelajaran berlangsung peserta didik senang sehingga pelajaran IPS- Ekonomi mudah dipahami dan tidak membosankan. Ketidaktuntasan peserta didik disebabkan tidak memahami dan kurang mengerti pada materi pelajaran dengan benar, guna mengatasi hal tersebut guru terus membimbing peserta didik saat Mengemukakan masalah kelompok, sehingga masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Saat hendak menjelaskan materi terlebih dahulu guru harus benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik, jika peserta didik masih ramai sebaiknya guru menegur peserta didik tersebut sehingga materi pelajaran mudah diserap peserta didik serta pencapaian tujuan pembelajaran mudah tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode pembelajaran *true or false* yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Panji bertujuan untuk hasil belajar peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Dengan berpedoman pada strategi pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data pendukung demi keberhasilan penelitian ini, peneliti dalam kegiatan pengumpulan data menggunakan strategi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Langkah-langkah dan prosedur penelitian ini mengikuti strategi yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Fahmi, 2006:32) berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan (*planing*); pemberian tindakan (*action*); pengamatan (*observation*); dan refleksi (*reflection*) yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ada beberapa data yang peneliti peroleh dari guru bidang studi matematika yaitu salah satunya berupa data aktivitas dan hasil ulangan harian peserta didik sebelum tindakan. Pada observasi awal diketahui rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum tindakan menggugah peneliti untuk mencoba merubah metode pembelajaran sebelum tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *true or false* yaitu metode pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu materi tentang perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyusun beberapa rencana tindakan penelitian antara lain mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *true or false*, instrumen penelitian, lembar observasi aktivitas peserta didik, format ulangan harian dan daftar kelompok peserta didik. Dalam tindakan metode pembelajaran *true or false* akan dilaksanakan menjadi 2 siklus dengan setiap siklus akan diadakan 2 kali pertemuan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik, peneliti meminta bantuan kepada observer untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama proses *true or false* berlangsung. Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal peneliti mengadakan ulangan harian pada setiap akhir siklus.

Pada kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan nilai ulangan harian peserta didik hingga mencapai persentase ketuntasan sebesar 80 % dengan 6 peserta didik tidak tuntas dan 24 peserta didik tuntas secara individu. Meskipun hasil ketuntasan belajar di siklus 1 ini tidak mencapai pedoman kriteria ketuntasan, namun ada peningkatan hasil belajar antara pra siklus dan siklus 1 yaitu dengan selisih 10 %. Ketidaktuntasan hasil belajar siklus 1 akan dilanjutkan pada pembelajaran siklus 2 dengan 2 kali pertemuan dan tes ulangan harian di akhir siklus.

Setelah peneliti mengadakan 2 kali pertemuan pembelajaran di siklus 2, peneliti mengadakan tes ulangan harian peserta didik untuk mengukur serta membandingkan peningkatan hasil belajar dengan siklus sebelumnya. Dari data nilai hasil ulangan harian peserta didik diketahui bahwa ada peningkatan sebesar 7 % jika dibandingkan dengan siklus 1, sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87 % dengan 26 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas secara individu. Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar sudah dijelaskan, jika terdapat 85 % dari jumlah peserta didik dalam satu kelas yang tuntas secara individu maka kegiatan belajar dihentikan dan dilanjutkan pada kompetensi dasar berikutnya. Dengan berpatokan pada pedoman ketuntasan belajar tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Panji telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran pasti terdapat kendala yang dihadapi baik dari guru maupun peserta didik, kendala sering terjadi yang dihadapi oleh peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran adalah peserta didik masih kurang mengerti dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan peserta didik masih bingung dalam cara menjawab materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, penguasaan peserta didik terhadap materi masih kurang. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala ini adalah guru memberikan penjelasan secara singkat dan jelas tentang materi yang dianggap sulit serta mengajak peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengingat materi yang dipelajari. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah selain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *true or false* ini juga dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok.

Metode pembelajaran *true or false* dapat memotivasi peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dan kreatif dalam belajar, karena mereka dapat lebih leluasa mengeluarkan pendapat dengan pengetahuan yang dia kuasai serta lebih berani bertanya,

baik pada kawannya yang lebih bisa maupun pada guru tentang sesuatu yang tidak dimengerti.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Dalam penelitian ini, peningkatan aktivitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *true or false*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik kelas IX pada siklus 1 (*Pertemuan ke-1*) persentase aktivitas yang dicapai 76 %, sedangkan siklus 1 (*Pertemuan Ke-2*) skor persentase yang dicapai 77 %. Aktivitas peserta didik pada siklus 1 meningkat 1%. Pada siklus 2 (*Pertemuan Ke-1*) persentase aktivitas yang dicapai 88 %, sedangkan siklus 2 (*Pertemuan Ke-2*) persentase aktivitas yang dicapai 90%. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
2. Pedoman ketuntasan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan 85 %. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya, pada pra siklus dengan jumlah peserta didik 30 ketuntasan klasikal dicapai 70 % dengan jumlah 21 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas secara individu. Namun setelah dilaksanakan *true or false* pada siklus 1, hasil belajar peserta didik meningkat 10 % dibandingkan pra siklus. Ketuntasan secara klasikal pada siklus 1 mencapai 80 % dengan jumlah 24 siswa dikatakan tuntas dan 6 siswa tidak tuntas secara individu. Hasil ketuntasan belajar pada siklus 1 masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dilanjutkan pada siklus 2. Sedangkan kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 87% dengan 26 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas secara individu. Dengan perolehan ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 maka dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal dijadikan pedoman

### 3. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran *true or false* dalam pembelajaran IPS. Dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

#### 2. Bagi Peserta Didik

Meskipun peserta didik sudah dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *true or false*, namun langkah baiknya jika peserta didik senantiasa meningkatkan pula kemampuan pelajaran IPS. Hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan maksimal. Bukan hanya sekedar meningkatnya pemahaman saja tapi unsur, afektif dan psikomotorpun menjadi lebih meningkat lagi.

#### 3. Bagi Guru

Guru adalah aktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif, aktif, dan dinamis dalam memilih atau menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa nyaman dan tidak jenuh sehingga mereka siap untuk mencari, menerima, dan mengolah pembelajaran yang diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Fajar, Arnle. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

- Prasetyo, Eko. 2007. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Open – Ended untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jember; Universitas Jember.
- Sanjaya. 2007. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Silberman, Mel. 2009. *Aktive Learning 101 strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.